

**KAJIAN NILAI EKONOMI WISATA PANTAI SARI RINGGUNG
PROVINSI LAMPUNG DENGAN PENDEKATAN BIAYA PERJALANAN**

(Tesis)

Oleh

Anggun Erpiyana



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN WILAYAH PESISIR DAN LAUT
PROGRAM PASCASARJANA MULTIDISIPLIN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

KAJIAN NILAI EKONOMI WISATA PANTAI SARI RINGGUNG PROVINSI LAMPUNG DENGAN PENDEKATAN BIAYA PERJALANAN (*TRAVEL COST METHOD*)

Oleh

ANGGUN ERPIYANA

Nilai ekonomi wisata dapat dihitung melalui beberapa pendekatan, salah satunya Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*). Biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh wisatawan dihitung dengan cara menjumlahkan biaya transportasi, biaya dokumentasi, biaya konsumsi, biaya parkir, dan biaya lain-lain selama melakukan kunjungan wisata sehingga akan diketahui penilaian ekonomi total yang diberikan oleh wisatawan yang akan berguna dalam pengembangan prasarana dan sarana kawasan pariwisata Pantai Sari Ringgung. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung nilai ekonomi pada objek wisata bahari dengan menggunakan metode biaya perjalanan.

Penelitian ini dilakukan di Pantai Sari Ringgung Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Dalam penelitian ini, peneliti memilih 100 orang responden berumur 20 – 50 tahun dan mengerti mengenai biaya perjalanan yang dihabiskan menuju tempat wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya perjalanan pengunjung Pantai Sari Ringgung yaitu sebesar Rp68.510.000,00/ kunjungan dengan nilai ekonomi jasa wisata yang diperoleh sebesar Rp8.313.427.000,00. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh persamaan yaitu $Y = -229.394.933 + 128.973.249JT + 904.597.705AP + 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan 1 kali jumlah tanggungan akan menaikkan nilai jasa wisata sebesar 128.973.248 kali. Begitupun dengan nilai positif asal pengunjung, setiap kenaikan asal pengunjung (jarak) mempengaruhi sebesar 904.597.705 kali terhadap nilai jasa wisata.

Pantai Sari Ringgung sendiri memiliki daya dukung sebesar 4000 orang setiap harinya. Semakin padat pengunjung hingga melebihi kapasitas maksimalnya, maka semakin tidak nyaman, ruang gerak semakin sempit serta kemungkinan memproduksi lebih banyak sampah. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu Faktor yang paling berpengaruh terhadap peningkatan *Travel Cost Method* (nilai ekonomi) dari total biaya perjalanan objek wisata Pantai Sari Ringgung ialah jumlah tanggungan dan asal pengunjung. Semakin tinggi nilai ekonomi suatu objek wisata yang dalam penelitian ini adalah Pantai Sari

Ringgung maka akan mengurangi minat kunjung wisatawan. Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh antara lain pendidikan, pendapatan, usia, dan pekerjaan.

Kata kunci : Nilai Ekonomi Wisata Pantai, Pantai Sari Ringgung, Pendekatan Biaya Perjalanan.

ABSTRACT

STUDY OF THE ECONOMICS TOURISM SARI RINGGUNG BEACH LAMPUNG PROVINCE WITH TRAVEL COSTS METHOD

By

ANGGUN ERPIYANA

The economic value of tourism can be calculated through several approaches, one of which is the Travel Cost Method. Travel costs incurred by tourists are calculated by adding up transportation costs, documentation costs, consumption costs, parking fees, and other costs during a tour so that the total economic assessment given by tourists will be useful in the development of regional infrastructure and facilities Sari Ruding Beach tourism. This study aims to calculate the economic value of marine tourism objects by using the travel cost method.

This research was conducted in Sari Ringgung Beach, Pesawaran Regency, Lampung Province. In this study, researchers selected 100 respondents aged 20-50 years and understood about the travel costs spent going to tourist attractions. The results showed that the total cost of visitors to the Sari Ruding Beach was Rp68,510,000.00 / visit with the economic value of the tourist services obtained at Rp8,313,427,000.00. Based on the results of multiple linear regression tests obtained by the equation that is $Y = -229,394,933 + 128,973,249JT + 904,597,705AP + 0.05$. This shows that an increase of 1 time the number of dependents will increase the value of tourism services by 128,973,248 times. Likewise with the positive value of the origin of visitors, each increase in the origin of visitors (distance) affects 904,597,705 times the value of tourism services.

Sari Ringgung Beach itself has a carrying capacity of 4000 people every day. The more crowded the visitors are to exceed their maximum capacity, the more uncomfortable it is, the less space to move and the possibility of producing more garbage. The conclusion obtained from this study is the most influential factor to the increase in Travel Cost Method (economic value) of the total cost of the Sari Ruding Beach tourist attraction is the number of dependents and the origin of visitors. The higher the economic value of a tourist attraction in this study is Sari Rended Beach, it will reduce the interest of tourists visiting. While factors that did not affect included education, income, age, and occupation.

Keywords: *Economic Value of Beach Tourism, Sari Rended Beach, Travel Cost Methode.*

**KAJIAN NILAI EKONOMI WISATA PANTAI SARI RINGGUNG
PROVINSI LAMPUNG DENGAN PENDEKATAN BIAYA PERJALANAN**

Oleh

ANGGUN ERPIYANA

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER SAINS**

**Pada Program Pascasarjana Magister Manajemen Wilayah Pesisir dan Laut
Multidisiplin Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI
MAGISTER MANAJEMEN WILAYAH PESISIR DAN LAUT
PROGRAM PASCASARJANA MULTIDISIPLIN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Tesis : KAJIAN NILAI EKONOMI WISATA
PANTAI SARI RINGGUNG PROVINSI
LAMPUNG DENGAN PENDEKATAN
BIAYA PERJALANAN

Nama Mahasiswa : *Anggun Eriyana*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1620031007

Program Studi : Magister Manajemen Wilayah Pesisir dan Laut

Fakultas : Multidisiplin



1. Komisi Pembimbing

[Signature]
Hari Kaskoyo, Ph.D
NIP. 196906011998021002

[Signature]
Dr. Supono, S.Pi., M.Si.
NIP. 197010022005011002

2. Ketua Jurusan Magister Manajemen Wilayah Pesisir dan Laut

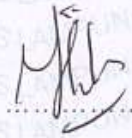
[Signature]
Dr. Supono, S.Pi., M.Si
NIP. 197010022005011002

LEMBAR PENGESAHAN

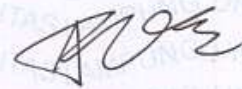
MENGESAHKAN

1. Tim Pembimbing

Ketua : Hari Kaskoyo, Ph.D



Anggota : Dr. Supono, S.Pi., M.Si

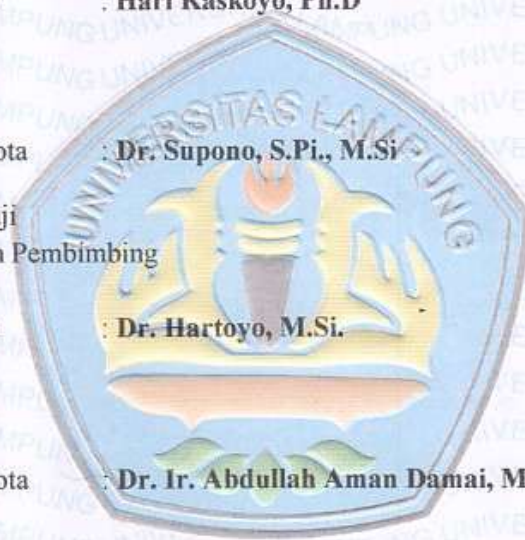


**Penguji
Bukan Pembimbing**

Ketua : Dr. Hartoyo, M.Si.



Anggota : Dr. Ir. Abdullah Aman Damai, M.Si.



2. Direktur Program Pascasarjana



Prof. Drs. Mustofa, MA., Ph.D

NIP. 196108261987021001

3. Tanggal Lulus Ujian Tesis : 18 Desember 2019

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Tesis dengan judul "KAJIAN NILAI EKONOMI WISATA PANTAI SARI RINGGUNG PROVINSI LAMPUNG DENGAN PENDEKATAN BIAYA PERJALANAN (TRAVEL COST METHOD)" adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 25 Desember 2019
Pembuat Pernyataan,



Anggun Erpiyana
1620031007



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Trimurjo pada tanggal 26 Januari 1991. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Purwoto dan Ibu Erna Linza Hariyani.

Penulis mulai pendidikan di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Bumi Dipasena Makmur diselesaikan pada tahun 1997. Pendidikan Sekolah Dasar Negeri I Purwo Adi diselesaikan pada tahun 2003. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri I Trimurjo diselesaikan pada tahun 2006. Sekolah Menengah Atas Negeri I Trimurjo diselesaikan pada tahun 2009.

Tahun 2009, penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Budidaya Perairan / Perikanan Fakultas Pertanian UNILA melalui Jalur SNMPTN. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 di Jurusan Perikanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2015. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan studi pada program studi Magister Manajemen Wilayah Pesisir dan Laut Program Pascasarjana Universitas Lampung dan menulis karya ilmiah yang berjudul “Kajian Nilai Ekonomi Wisata Pantai Sari Ringgung Provinsi Lampung Dengan Pendekatan Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*)”

*Kupersembahkan karya tulis ini kepada
Suamiku Wahyudi S. E., M. Ak.
Bapak dan Ibu serta adikku tercinta yang
selalu mendoakan, memberikan dukungan
dan motivasi.
Almamater tercinta.
"Universitas Lampung".*

"..Tetapi Allah menjadikan kamu cinta kepada keimanan dan menjadikan iman itu indah dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan dan kedurhakaan" (Al Hujuraat: 7)

*"Maka nikmat tuhanmu manakah yang kamu dustakan?"
(Ar Rahman : 55)*

Jangan menjelaskan tentang dirimu kepada siapapun. Karena yang menyukaimu tidak butuh itu, dan yang membencimu tidak percaya itu.(Ali bin Abi Thalib)

Sebab, kebesaran suatu ummat hanya dapat tumbuh di taman sejarah yang disirami air mata kesedihan dan darah pengorbanan (M. Anis Matta)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang telah tercurahkan, sehingga penyusun dapat menyelesaikan tesis ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Sains (M.Si) pada program studi Pascasarjana Magister Manajemen Wilayah Pesisir dan Laut dengan judul “Kajian Nilai Ekonomi Wisata Pantai Sari Ringgung Provinsi Lampung dengan Pendekatan Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*)”.

Penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan bantuan baik secara moril maupun materil. Penyusun berharap semoga tesis ini dapat berguna sebagai sumber informasi pendukung untuk mahasiswa, peneliti dan masyarakat umum sebagai landasan dalam mengambil sebuah keputusan dan penelitian selanjutnya.

Bandar Lampung, 25 Desember 2019
Penulis

Anggun Erpiyana

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya tesis ini dapat diselesaikan.

Tesis yang berjudul “*Kajian Nilai Ekonomi Wisata Pantai Sari Ringgung Provinsi Lampung dengan Pendekatan Biaya Perjalanan (Travel Cost Method)*” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Wilayah Pesisir dan Laut di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Drs. Mustofa, MA., Ph. D. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung.
2. Dr. Supono, S.Pi.,M.Si., selaku Ketua Jurusan Magister Manajemen Wilayah Pesisir dan Laut sekaligus pembimbing kedua. Terimakasih atas saran – saran yang membangun.
3. Hari Kaskoyo, Ph.D. selaku pembimbing utama atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian tesis ini.
4. Dr. Hartoyo, M.Si. selaku penguji pertama dalam tesis ini. Terimakasih untuk masukan dan saran-saran pada tesis terdahulu.
5. Dr. Ir. Abdullah Aman Damai, M.Si. selaku penguji kedua pada tesis ini. Terimakasih untuk masukan dan saran-saran pada tesis terdahulu.

6. Teruntuk Mamak, Bapak, adik dan Suami tercinta. Terimakasih atas dukungan dana, waktu dan doanya.
7. Rekan-rekan Magister Manajemen Wilayah Pesisir dan Laut angkatan 2016 yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini.
8. Bapak dan Ibu Staff Pascasarjana Multidisiplin Pascasarjana Universitas Lampung.
9. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga tesis yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung,

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Kerangka Pemikiran.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	10
F. Hipotesis	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Keadaan Umum Pariwisata Lampung.....	11
B. Pantai Sari Ringgung	12
C. Pengertian Nilai Ekonomi.....	14
D. Definisi Minat.....	16
E. Metode Biaya Perjalanan (<i>Travel Cost Method</i>)	16
F. Penelitian Terdahulu	19
III. METODE PENELITIAN	21
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
B. Bahan dan Alat Penelitian.....	22
C. Pengumpulan Data	22
D. Metode Penentuan Sampel.....	22
E. Analisis Data	23
F. <i>Physical Carrying Capacity</i>	25

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	27
A. Karakteristik Pengunjung.....	27
B. Nilai Ekonomi Jasa Wisata Pantai Sari Ringgung	30
1. Biaya Perjalanan Total.....	30
2. Biaya Perjalanan Rata – Rata	31
3. Nilai Ekonomi Jasa Wisata.....	34
4. Daya Dukung Lingkungan (<i>Physical Carryng Capacity</i>)	36
5. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Biaya Perjalanan	37
a. Multikolinearitas.....	37
b. Autokorelasi.....	38
c. Heteroskedastisitas	38
d. Uji Normalitas.	39
e. Uji t.....	39
f. Uji F.....	41
g. Koefisien Determinasi (R^2).....	41
h. Pengaruh Nilai Ekonomi Terhadap Minat Wisatawan	42
V. KESIMPULAN DAN SARAN	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Klasifikasi Nilai dan Metode Penilaian.....	15
Tabel 2. Alat dan Bahan.....	22
Tabel 3. Sebaran responden pantai Sari Ringgung berdasarkan usia dan jenis kelamin.....	266
Tabel 4. Sebaran responden pantai Sari Ringgung berdasarkan status pernikahan dan jumlah tanggungan.	277
Tabel 5. Sebaran responden pantai Sari Ringgung berdasarkan pekerjaan dan tingkat pendidikan.....	288
Tabel 6. Sebaran responden pantai Sari Ringgung berdasarkan Asal Domisili dan Jumlah Pendapatan.....	29
Tabel 7. Hasil uji multikolinearitas.....	37
Tabel 8. Hasil uji autokorelasi.....	38
Tabel 9. Hasil <i>output</i> uji T menggunakan analisis regresi linear berganda.....	40
Tabel 10. Hasil <i>output</i> uji F menggunakan analisis regresi linear berganda.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Penelitian	9
Gambar 2. Gambaran Lokasi Penelitian	21
Gambar 3. Asal wilayah pengunjung Pantai Sari Ringgung.....	31
Gambar 4. Biaya perjalanan rata – rata per zona	33
Gambar 5. Biaya rata – rata perjalanan per daerah	34
Gambar 6. Grafik <i>scatterplot</i>	40

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini perhatian pemerintah mulai tertuju pada pengembangan daerah pariwisata. Bahkan menurut *World Trade Organization* (2000) pariwisata mengalami pertumbuhan tercepat di dunia. Menurutnya juga, sektor pariwisata Indonesia berkontribusi untuk kira-kira 4% dari total perekonomian. Pada tahun 2019, dikatakan pemerintah Indonesia ingin meningkatkan angka ini dua kali lipat menjadi 8% dari PDB dan dapat dikatakan sebuah target yang tinggi yang mengimplikasikan bahwa dalam waktu 4 tahun mendatang, jumlah pengunjung perlu ditingkatkan dua kali lipat menjadi kira-kira 20 juta orang dalam (Anonim, 2018). Dalam rangka mencapai target ini, pemerintah akan berfokus pada memperbaiki infrastruktur Indonesia (termasuk infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi), akses kesehatan & kebersihan dan juga meningkatkan kampanye promosi online (marketing) di luar negeri.

Pariwisata bahari dapat dikatakan sebagai destinasi wisata yang berhubungan dengan laut, termasuk juga pariwisata pantai (Nurisyah, 2001). Pariwisata ini merupakan sebuah tren wisata yang saat ini sedang berkembang pesat di seluruh dunia (Akhyaruddin, 2012) dan banyak orang mulai melakukan jenis wisata ini. Beberapa hal yang ingin dilakukan oleh wisatawan pada wisata bahari adalah menyelam (*diving*), *snorkeling*, berselancar (*surfing*), berlayar (*sailing*), bersampan (*boating*), memancing, dan sebagainya. Dalam bahari

dikenal juga pariwisata berkelanjutan, yang berarti pengembangan sektor pariwisata yang didasarkan pada prinsip keberlanjutan yang mengacu pada aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial-budaya dari suatu destinasi wisata (Utina, 2010). Pariwisata bahari merupakan bentuk implementasi dari lintas sektor antara pariwisata dan kelautan yang mempunyai potensi diolah secara berkelanjutan. Pariwisata ini mengembangkan dan memanfaatkan objek daya tarik wisata bahari di kawasan pesisir dan lautan Indonesia, berupa kekayaan alam yang indah, serta keragaman flora dan fauna, seperti terumbu karang dan berbagai jenis ikan.

Di Provinsi Lampung sendiri sektor pariwisata bahari cukup berkembang. Pendapat ini dibuktikan dengan dibukanya pantai – pantai baru, paket destinasi *snorkling* dan *diving*, pembangunan sarana dan prasarana pariwisata seperti dermaga, pemberian bantuan kapal penyeberangan merupakan suatu bukti dukungan pemerintah baik daerah maupun pusat kepada sektor pariwisata bahari tersebut. Hal ini dibuktikan dengan diresmikannya kapal bahari Lampung yang akan melayani rute penyebrangan semua destinasi wisata yang ada di teluk Lampung, diadakan event besar berupa Festival Krakatau yang mencoba promosikan wisata bahari di pulau-pulau kecil sekitar Krakatau seperti pulau Sebuku, Sebesi dan Sertung, dibukanya paket trip wisata ke pulau – pulau kecil seperti pulau pisang, pulau Pahawang, dan pulau Tangkil, serta dibangun dan dibukanya dermaga – dermaga yang mendukung penyebrangan ke pulau – pulau tersebut.

Namun seringkali pengembangan wisata di kawasan pariwisata tidak diimbangi dengan pengelolaan yang tepat dalam pemanfaatan daya tarik wisatanya (Sayan *et al.*, 2011). Keadaan lingkungan perlu diperhatikan karena

dengan terganggunya lingkungan satu obyek wisata maka daya tariknya pun akan terganggu atau berkurang. Daya dukung lingkungan dapat menentukan kualitas kepuasan dan kenyamanan pengunjung dalam menikmati aktivitas wisata di area wisata yang dikunjungi. Hal ini dikarenakan daya dukung lingkungan obyek wisata berkaitan erat dengan jumlah wisatawan yang datang mengunjungi obyek wisata tersebut. Apabila daya dukung lingkungan obyek wisata terlampaui maka dapat mengurangi kenyamanan dan kepuasan wisatawan karena banyaknya wisatawan. Penilaian daya dukung lingkungan wisata yang mempertimbangkan aspek biofisik lingkungan di kawasan pantai sangatlah penting dilakukan untuk mengetahui ambang batas maksimum jumlah pengunjung yang berada di areal tersebut pada satu waktu bersamaan sebagai “rambu-rambu” bagi pengelola dalam merencanakan pengembangan pariwisata di kawasan pantai secara berkelanjutan.

Pendekatan nilai ekonomi jasa wisata pantai dapat dihitung melalui beberapa pendekatan, salah satunya pendekatan Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*). Biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh wisatawan didapat dengan menjumlahkan biaya transportasi, biaya dokumentasi, biaya konsumsi, biaya parkir, dan biaya lain-lain selama melakukan kunjungan wisata sehingga akan diketahui penilaian ekonomi total yang diberikan oleh wisatawan yang akan berguna dalam pengembangan prasarana dan sarana kawasan pariwisata Pantai Sari Ringgung.

Pada dasarnya nilai lingkungan terdiri dari dua kelompok yaitu nilai ekonomi atas dasar penggunaan/pemanfaatan (*instrumental value/use value*) dan nilai ekonomi atas dasar bukan penggunaan/pemanfaatan (*intrinsic value/non-use value*). Nilai atas dasar penggunaan menunjukkan kemampuan lingkungan apabila

digunakan untuk memenuhi kebutuhan, sedangkan nilai atas dasar bukan penggunaan adalah nilai yang melekat pada lingkungan tersebut. Berdasarkan penggunaannya nilai itu dibedakan lagi menjadi nilai atas dasar nilai penggunaan langsung (*direct use value*), nilai penggunaan tidak langsung (*indirect use value*), dan nilai atas dasar pilihan penggunaan (*option use value*) dan nilai yang diwariskan (*bequest value*). Menurut panduan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2007, valuasi ekonomi sumberdaya alam dan lingkungan adalah pengenaan nilai moneter terhadap sebagian atau seluruh potensi sumberdaya alam sesuai dengan tujuan pemanfaatannya. Valuasi ekonomi sumberdaya alam dan lingkungan yang dimaksud adalah nilai ekonomi total (*total economic value*), nilai pemulihan kerusakan/pencemaran serta pencegahan pencemaran/kerusakan.

Nilai guna langsung merupakan nilai dari manfaat yang langsung dapat diambil dari SDH. Sebagai contoh manfaat penggunaan sumber daya hutan sebagai input untuk proses produksi atau sebagai barang konsumsi. Berbeda dengan nilai guna tidak langsung, yaitu nilai dari manfaat yang secara tidak langsung dirasakan manfaatnya, dan dapat berupa hal yang mendukung nilai guna langsung, seperti berbagai manfaat yang bersifat fungsional yaitu berbagai manfaat ekologis hutan. Sedangkan nilai bukan guna yaitu semua manfaat yang dihasilkan bukan dari hasil interaksi secara fisik antara hutan dan konsumen (pengguna). Metode pendekatan biaya perjalanan sendiri termasuk kedalam nilai guna langsung (*direct use value*).

Pendekatan biaya perjalanan dalam aplikasinya bermanfaat terhadap pariwisata dalam pengembangan kegiatan kawasan pariwisata tersebut (Tambunan *et al*, 2015). Hal ini dikarenakan pendekatan dengan biaya perjalanan bertujuan

memberikan perkiraan seberapa besar penilaian ekonomi yang diberikan oleh wisatawan pada suatu sumber daya alam. Biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh wisatawan didapat dengan menjumlahkan biaya transportasi, biaya dokumentasi, biaya konsumsi, biaya parkir, dan biaya lain-lain selama melakukan kunjungan wisata sehingga akan diketahui penilaian ekonomi total yang diberikan oleh wisatawan yang akan berguna dalam pengembangan prasarana dan sarana kawasan pariwisata.

Pendekatan biaya perjalanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan meliputi biaya konsumsi, biaya transport, biaya dokumentasi dan lain-lain dalam melakukan kunjungan wisata. Para wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata pada umumnya rela meluangkan waktu dan mengeluarkan biaya yang cukup banyak, dan tidak memperdulikan jarak yang ditempuh untuk mengunjungi suatu obyek wisata. Hal ini dikarenakan kegiatan wisata yang dilakukan tersebut digunakan untuk mengisi waktu luang pada saat tidak bekerja, atau berkumpul dengan teman maupun keluarga, serta untuk menikmati keindahan panorama alam. Namun, tanpa disadari biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan dalam melakukan kunjungan ke obyek wisata kurang diperhatikan dalam manfaat nilai ekonominya terhadap pengembangan kawasan wisata tersebut (Praja, 2010).

Metode ini berfungsi menduga biaya rata-rata dari masing-masing biaya tersebut yang berfungsi untuk menduga seberapa besar penilaian ekonomi yang diberikan oleh wisatawan dalam melakukan kunjungan wisata dari masing-masing daerah kunjungan wisata. Dari penilaian total tersebut akan diketahui manfaat nilai ekonomi yang berasal dari zona-zona kunjungan tertinggi dan akan diketahui

permintaan kunjungan wisatawan menuju obyek wisata. Penentuan nilai jasa wisata dengan metode ini sangat bergantung pada penilai (pengunjung) sehingga perlu diketahuikarakteristik pengunjung objek wisata tersebut. Hasil dari nilai ekonomi jasa wisata dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pengembangan bentuk-bentuk layanan oleh manajemen pengelola objek wisata (Fauzi, 2013). Banyak faktor yang dapat menarik minat wisatawan baik wisatawan lokal maupun luar daerah untuk mengunjungi sebuah destinasi wisata. Misalnya karena tempatnya yang asri, fasilitasnya lengkap, dan keunikan yang dimiliki tempat wisata tersebut. Nilai ekonomi jasa wisata suatu tempat bisa jadi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat para wisatawan, namun belum diketahui seberapa besar pengaruhnya.

Objek wisata Pantai Ringgung merupakan salah satu objek wisata di Provinsi Lampung yang ramai dikunjungi setiap tahunnya (Lampung Post, 27 Juni 2017). Ramainya minat pengunjung juga mendorong pengelola untuk mengadakan perbaikan setiap tahunnya. Beberapa hal yang harus diperbaiki di objek wisata ini antara lain adalah keamanan dan kenyamanan pengunjung. Masih sering terjadinya kasus pengunjung yang tenggelam saat berenang merupakan wujud kurangnya penjagaan pantai oleh pihak terkait. Hal lain yang masih menjadi masalah adalah sampah yang berserakan serta masih kurangnya kamar mandi umum. Keamanan kapal penyeberangan dengan tidak menyediakan jaket pelampung juga menjadi salah satu masalah yang harus diperbaiki. Permasalahan lain adalah pungutan liar yang mengakibatkan pengunjung terkadang mengeluarkan biaya lebih mahal dari biasanya. Sari Ringgung sebenarnya memiliki potensi pantai yang bisa dikembangkan dengan konsep pariwisata

berkelanjutan seperti wisata berbasis ekowisata (mangrove), namun potensi terjadinya penurunan kualitas lingkungan juga sangat besar dilihat dari kurangnya pengelolaan lingkungan pantai. Potensi – potensi yang ada ini dapat diperkirakan nilainya dengan menggunakan metode pendekatan biaya perjalanan. Oleh karena itu perlu diadakan penilaian jasa wisata yang berkaitan dengan karakteristik pengunjung pantai Sari Ringgung dengan metode pendekatan biaya perjalanan atau *travel cost method* (TCM).

B. Perumusan Masalah

Objek wisata Pantai Sari Ringgung merupakan salah satu objek wisata yang ada di kabupaten Pesawaran. Objek wisata Pantai Sari Ringgung banyak diminati oleh wisatawan dari dalam maupun luar daerah. Semakin ramai pengunjung seharusnya semakin baik pula sarana dan prasarana yang disediakan. Untuk mengetahui nilai ekonomi dari Pantai Sari Ringgung ini dapat dilakukan dengan pendekatan ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode biaya perjalanan dimana peneliti menghubungkan beberapa faktor seperti biaya perjalanan, tingkat pendidikan, pendapatan, jarak tempuh, usia pengunjung, dan fasilitas yang ada didalam objek wisata.

Dengan diketahuinya biaya perjalanan maka dapat diketahui faktor faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan dan ketertarikan konsumen terhadap objek wisata Pantai Sari Ringgung yang dapat pula mempengaruhi nilai ekonomi objek wisata tersebut. Cara yang digunakan untuk menghitung nilai manfaat ekonomi objek wisata Pantai Sari Ringgung melalui tingkat kesediaan pengunjung untuk berkunjung ke objek wisata.

Beberapa masalah yang dapat dirumuskan :

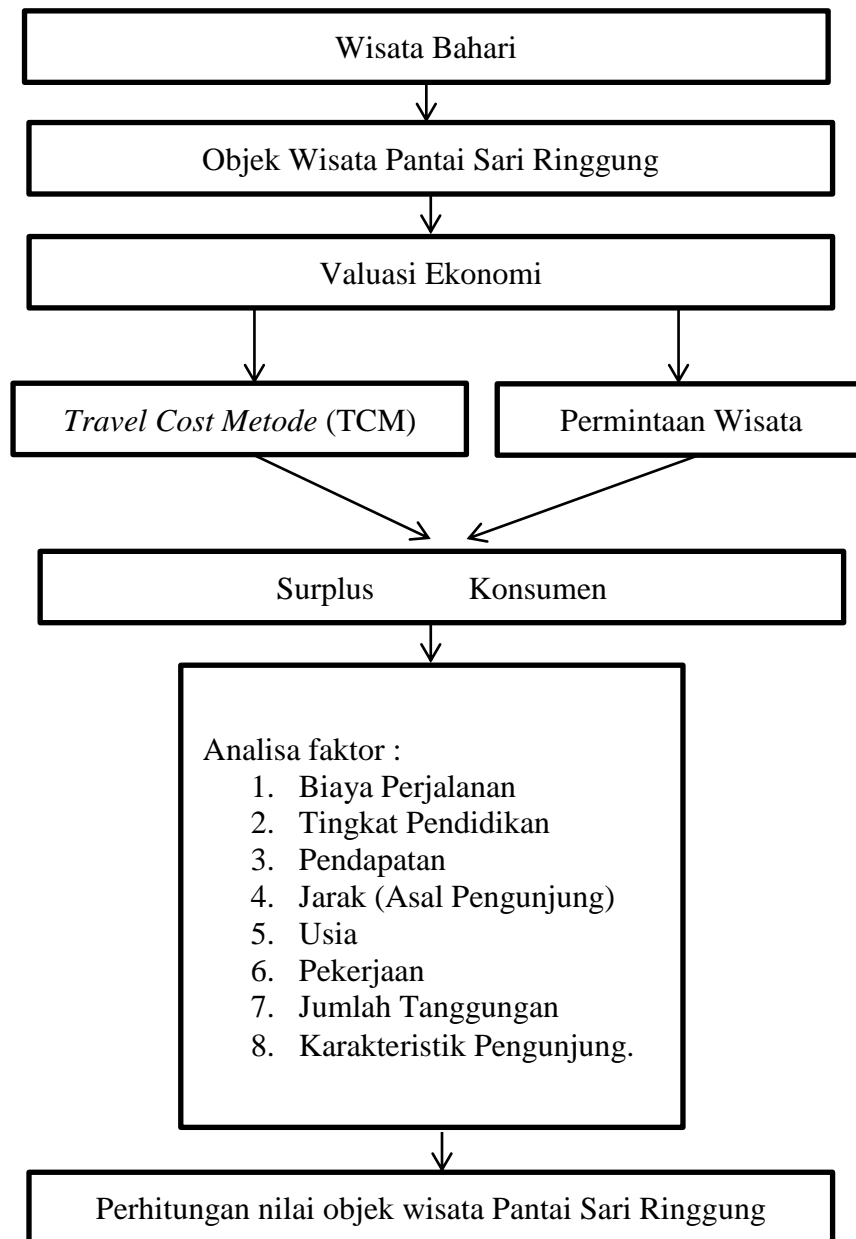
1. Berapakah nilai ekonomi yang dihitung menggunakan metode biaya perjalanan objek wisata Pantai Sari Ringgung?
2. Faktor – faktor apakah yang mempengaruhi nilai ekonomi dari total biaya perjalanan objek wisata Pantai Sari Ringgung?
3. Bagaimanakah pengaruh nilai ekonomi Pantai Sari Ringgung Terhadap Minat Wisatawan?

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung nilai valuasi ekonomi pada objek wisata bahari dengan menggunakan metode biaya perjalanan. Dalam Metode Biaya Perjalanan juga diteliti hubungan faktor – faktor seperti jarak, usia pengunjung, biaya perjalanan, dan faktor lain apakah berpengaruh terhadap permintaan wisatawan.

Objek wisata Pantai Sari Ringgung sebagai objek wisata pantai yang cukup dikenal oleh masyarakat baik domestik ataupun dari luar daerah. Nilai ekonomi Pantai Sari Ringgung dapat dihitung melalui pendekatan biaya perjalanan (*travel cost method*). Penelitian ini menggunakan pendekatan valuasi tak langsung dengan metode biaya perjalanan (*Travel cost*), di mana peneliti mencoba menghubungkan beberapa faktor yang berkaitan dengan penilaian pengunjung terhadap suatu obyek wisata. Penilaian tersebut terdiri dari tingkat penghasilan, pendidikan, biaya perjalanan, jarak tempat tinggal dan umur pengunjung. Faktor-faktor tersebut akan digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tingkat signifikansi nilai penggunaan langsung pengunjung Pantai Sari Ringgung.

Kerangka pemikiran penelitian yang digunakan terdapat pada Gambar.1 :



Gambar. 1 Kerangka Penelitian

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Memperkirakan nilai ekonomi melalui biaya perjalanan objek wisata Pantai Sari Ringgung.

2. Menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi nilai ekonomi pantai Sari Ringgung.
3. Menganalisis pengaruh nilai ekonomi pantai Sari Ringgung terhadap minat wisatawan lokal dan nasional.

E. Kegunaan Penelitian

1. Menyediakan informasi mengenai nilai ekonomi melalui biaya perjalanan total jasa wisata Pantai Sari Ringgung sebagai informasi.
2. Memberikan rekomendasi kepada pengelola, pemerintah daerah dan pihak terkait sehingga menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan wisata Pantai Sri Ringgung.
3. Mengetahui pengaruh nilai ekonomi pantai Sari Ringgung terhadap minat wisatawan.

F. Hipotesis

1. Mengetahui nilai ekonomi pantai Sari Ringgung melalui pendekatan biaya perjalanan.
2. Terdapat faktor – faktor yang dapat mempengaruhi nilai ekonomi objek wisata pantai Sari Ringgung.
3. Faktor jarak (asal pengunjung) berpengaruh terhadap nilai ekonomi.
4. Adanya keterkaitan antara minat wisatawan Pantai Sari Ringgung terhadap nilai ekonomi yang didapat dengan pendekatan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Keadaan Umum Pariwisata Lampung

Secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan tujuan mencari kepuasan emosional. Menurut Kodhyat (1998), pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Sedangkan menurut Gamal (2002), pariwisata didefinisikan sebagai bentuk suatu proses kepergian sementara dari seorang ketempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan baik karena kepentingan ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain. Burkart dan Medlik (1987) menjelaskan bahwa pariwisata sebagai suatu transformasi orang untuk sementara dan dalam waktu jangka pendek ketujuan-tujuan di luar tempat di mana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan itu.

Wilayah pesisir merupakan suatu wilayah yang mempunyai potensi sumberdaya alam yang cukup besar. Wilayah ini telah mengalami banyak perubahan fungsi untuk dapat memberikan manfaat dan sumbangan yang besar dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui peningkatan devisa negara.

Kebanyakan aktivitas perekonomian tersebut mengkonversi lahan pesisir dari rawa dan mangrove menjadi kawasan industri, pariwisata dan pemukiman (Wiryawan *et al.*, 1999).

Pariwisata bahari sendiri dapat dikatakan sebagai destinasi wisata yang berhubungan dengan laut dan wilayah pesisir (Utina *et al.*, 2010). Pesisir pantai Teluk Lampung merupakan suatu kawasan yang banyak menyimpan potensi wisata bahari dengan segala pesonanya. Secara administratif wilayah ini masuk dalam pemerintahan tingkat satu Provinsi Lampung dan tiga pemerintahan tingkat dua yaitu Kabupaten Lampung Selatan dengan ibukota Kalinda, Kotamadya Bandar Lampung dengan ibukota Tanjung Karang. Tiga lokasi daerah tujuan wisata di kawasan pesisir Teluk Lampung yang dijadikan lokus penyebaran kuisisioner dan pengamatan lapangan adalah Pantai pasir Putih, Pantai Mutun, dan pantai Sari Ringgung (Abdillah, 2010).

B. Pantai Sari Ringgung

Dengan berkembangnya sektor kepariwisataan akan mendukung *income generating* dari berbagai sisi mulai dari retribusi masuk obyek wisata, pajak hotel dan restoran, perijinan usaha pariwisata, di samping juga menyerap tenaga kerja baik dari sektor formal maupun informal. Mengingat demikian strategisnya posisi pengembangan sektor pariwisata maka *developmental-planningnya* sangat penting untuk dipikirkan. Dorongan orang melakukan perjalanan timbul karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain atau hanya sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar. Selain itu munculnya berbagai kepentingan masyarakat dari waktu

ke waktu seiring dengan meningkatnya pendapatan, arus modernisasi, dan teknologi (Pratiwi, 2016).

Secara administratif Pantai Sari Ringgung masuk dalam wilayah Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran, tepatnya di Desa Sidodadi. Pantai ini terletak di sebelah barat Pantai Mutun. Secara astronomi, Pantai Sari Ringgung terletak pada koordinat $5^{\circ}30'53.97''S$, $105^{\circ}15'47.66''E$. Seperti halnya dengan Pantai Mutun, Pantai Sari Ringgung juga menjadi salah satu wisata bahari yang banyak diminati oleh wisatawan nusantara.

Pantai yang indah dengan ombak yang tidak besar serta pasirnya yang putih merupakan daya tarik wisata bagi wisatawan yang ingin melakukan aktivitas wisata pantai seperti berenang, bersantai, dan berfoto. Untuk melengkapi aktivitas wisata yang dapat dilakukan di pantai ini, pengelola telah melengkapinya dengan berbagai permainan air bahkan sengaja diadakan peralatan *water boom* (semacam seluncuran air dengan berbagai model).

Wisata pesisir dan bahari merupakan jenis kegiatan pariwisata yang berlandaskan pada daya tarik kelautan, memiliki spektrum industri yang sangat luas dan bisnis yang melibatkan berbagai industri yang sangat beragam. Konsep wisata pesisir dan bahari di dasarkan pada view, keunikan alam, karakteristik ekosistem, kekhasan seni budaya dan karaktersitik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimiliki oleh masing-masing daerah (Aryanto, 2005). Keunikan dari Pantai Sari Ringgung adalah adanya pasir timbul yang berada tidak jauh dari bibir pantai. Walaupun pencapaiannya harus menggunakan perahu namun hanya memerlukan waktu 15 menit. Pada lokasi ini telah dibangun beberapa fasilitas pendukung yang tujuannya untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan

walaupun kurang memperhatikan kelestarian lingkungannya. Atraksi wisata lainnya adalah pulau Tegal. Pulau ini terletak tidak jauh dari dermaga Pantai Sari Ringgung dan hanya membutuhkan waktu 20 menit untuk mencapainya dengan menggunakan perahu yang disediakan. Pulau ini dihuni oleh masyarakat keturunan Jawa Serang yang tetap mempertahankan budaya kesehariannya.

C. Pengertian Nilai Ekonomi

Dalam prinsip ekonomi, setiap barang dan jasa mempunyai nilai yang dapat dihitung dengan berbagai cara salah satunya dengan teori valuasi ekonomi. Nilai merupakan harga yang diberikan oleh seseorang terhadap sesuatu pada suatu tempat dan waktu tertentu. Dengan kata lain, ukuran harga ditentukan oleh waktu, barang atau uang yang akan dikorbankan seseorang untuk memiliki atau menggunakan barang atau jasa yang diinginkannya. Konsep nilai ekonomi bukan hanya menyangkut nilai pemanfaatan langsung dan tidak langsung semata. Nilai atau *value* bisa diartikan sebagai kepentingan (*importance*) atau keinginan (*desirability*) dimana keduanya merupakan indikator nilai subjektif.

Valuasi ekonomi sumberdaya alam dan lingkungan adalah pengenaan nilai moneter terhadap sebagian atau seluruh potensi sumberdaya alam sesuai dengan tujuan pemanfaatannya. Valuasi ekonomi sumberdaya alam dan lingkungan yang dimaksud adalah nilai ekonomi total (*total net value*), nilai pemulihan kerusakan/pencemaran serta pencegahan pencemaran/kerusakan.

Konsep dasar valuasi merujuk pada kontribusi suatu komoditas untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ekologi, sebuah gen bernilai tinggi apabila mampu berkontribusi terhadap tingkat survival dari individu yang memiliki gen tersebut. Dalam pandangan *ecological economics*, nilai (*value*) tidak

hanya untuk memaksimalkan kesejahteraan individu tetapi juga terkait dengan keberlanjutan ekologi dan keadilan distribusi (Constanza *et al.*, 1997).

Nilai guna langsung merupakan nilai dari manfaat yang langsung dapat diambil dari SDH. Sebagai contoh manfaat penggunaan sumber daya hutan sebagai input untuk proses produksi atau sebagai barang konsumsi. Berbeda dengan nilai guna tidak langsung, yaitu nilai dari manfaat yang secara tidak langsung dirasakan manfaatnya, dan dapat berupa hal yang mendukung nilai guna langsung, seperti berbagai manfaat yang bersifat fungsional yaitu berbagai manfaat ekologis hutan. Sedangkan nilai bukan guna yaitu semua manfaat yang dihasilkan bukan dari hasil interaksi secara fisik antara hutan dan konsumen (pengguna). Metode pendekatan biaya perjalanan sendiri termasuk kedalam nilai guna langsung (*direct use value*).

Secara rincian uraian masing – masing teknik valuasi sebagai berikut :

Tabel 1. Klasifikasi Nilai dan Metode Penilaian

No	Klasifikasi Nilai	Metode Penilaian
	Nilai Guna Langsung / <i>Direct Use Values</i>	
1	a. Nelayan Tangkap b. Wisata Pantai	<i>On Product (EOP)</i> <i>Travel Cost Method (TCM)</i>
	Nilai Guna Tak Langsung / <i>Indirect Use Value</i>	
2	a. Fungsi Perlindungan Fisik / <i>Physical Protection Function</i> b. <i>Protection Function</i>	<i>Replacement Cost</i> <i>Contingen Valuation Method.</i>
	Nilai Sosial / <i>Social Value</i>	
3	Nilai Non Manfaat / <i>Non-Use Value</i>	

(Suryawati *et al.*, 2018)

D. Definisi Minat.

Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut Bimo Walgito (1981). Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata (2002) definisi minat adalah “Suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya. Minat dapat diartikan sebagai “Kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu, tertarik, perhatian, gairah dan keinginan”.

Minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan (Sardiman, 1990). Menurut Tampubolon (1991) bahwa minat adalah suatu perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Sedangkan menurut Djali (2008) bahwa minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan, atau karir. Tidak akan mungkin orang yang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik. Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek (Mohamad Surya, 2003).

E. Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*)

Metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) adalah metode yang digunakan untuk mengestimasi nilai dari aktivitas rekreasi di tempat rekreasi,

seperti pantai dan taman yang alami, dan aktivitas rekreasi yang tidak bisa diperkirakan nilainya dipasaran (Zhang *et al.*, 2014). Konsep dari model ini adalah informasi dari biaya perjalanan dan perbandingan rata rata pengunjung dengan jarak dari tempat tinggal dan ketertarikan sehingga bisa digunakan untuk mengestimasi nilai rekreasi yang digunakan (Tourkolias *et al.*, 2014)

Penilaian terhadap suatu kawasan wisata memiliki peranan yang dapat menentukan pengembangan dari kawasan wisata tersebut yang mencakup berbagai faktor yang berkaitan dengan nilai sosial dan politik. Menurut Ward *et al.*, (2000) metode penilaian khususnya untuk mengukur nilai ekonomi wisata alam yang paling banyak dipakai adalah *Travel Cost Method* (TCM). Metode ini menduga nilai ekonomi kawasan wisata berdasarkan penilaian yang diberikan masing-masing individu atau masyarakat terhadap kenikmatan yang tidak ternilai (dalam rupiah) dari biaya yang dikeluarkan untuk berkunjung ke sebuah objek wisata, baik itu *opportunity cost* maupun biaya langsung yang dikeluarkan seperti biaya transportasi, konsumsi makanan, minuman, hotel, tiket masuk dan sebagainya.

Nilai ekonomi rekreasi dapat diduga dengan menggunakan metode biaya perjalanan wisata (*travel cost method*), yang meliputi biaya transport pulang pergi dari tempat tinggalnya ke lokasi Pantai Sari Ringgung dan pengeluaran lain selama di perjalanan dan di dalam kawasan tersebut (mencakup dokumentasi, konsumsi, parkir, karcis masuk, dll) (Bahruni, 1993). Biaya perjalanan terdiri dari harga kesempatan waktu untuk berlibur, dan ini dapat diasumsikan nilainya menjadi sepertiga dari upah harian (Chen *et al.*, 2004). Seperti Penelitian sebelumnya oleh Bakri (2015), dalam “Nilai Ekonomi Jasa Wisata Pulau Tangkil

Provinsi Lampung dengan Pendekatan Metode Biaya Perjalanan disebutkan bahwa” besarnya biaya perjalanan ini dipengaruhi oleh biaya yang dikeluarkan pengunjung dari rumah hingga menuju objek wisata untuk menikmati atraksi yang ada dan juga karakteristik pengunjung yang memberikan pengaruh nyata terhadap nilai ekonomi jasa wisata yaitu berupa pengunjung dengan memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA, berjenis pekerjaan pengusaha, memiliki pekerjaan tambahan, berpendapatan, memiliki tanggungan dalam keluarga, asal pengunjung, waktu berkunjung ketika imlek, natal dan tahun baru, serta cara berkunjung berkelompok yang memiliki nilai P Value < 0,1 sehingga variabel independen tersebut mempunyai pengaruh bermakna terhadap variabel dependen.

Menurut Hussen (2010), logika sederhana metode ini, yaitu nilai manfaat dari suatu situs/kawasan akan setara dengan biaya perjalanan yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengunjungi situs tersebut. TCM merupakan teknik yang pertama kali mengasumsikan bahwa nilai suatu tempat rekreasi berkaitan dengan biaya perjalanan yang dikeluarkan para pengunjung.

Travel cost method (TCM) memiliki tiga pendekatan, yaitu:

1. *Zona travel cost*, dapat dilakukan hanya dengan menggunakan data sekunder dan beberapa data sederhana yang dikumpulkan dari para pengunjung.
2. *Individual travel cost*, menggunakan sebuah survei yang lebih terperinci terhadap para pengunjung.
3. *Random utility*, menggunakan survey dan data-data pendukung lainnya, serta teknik statistika yang lebih rumit.

TCM merupakan teknik yang pertama kali mengasumsikan bahwa nilai suatu tempat rekreasi berkaitan dengan biaya perjalanan yang dikeluarkan para

pengunjung (Hussen, 2010). Data yang diperlukan untuk menentukan nilai ekonomi wisata ini dengan menggunakan metode biaya perjalanan meliputi : biaya transportasi, biaya konsumsi yang dikeluarkan selama kegiatan wisata, biaya dokumentasi, dan biaya lain yang telah dikeluarkan pengunjung selama melakukan kegiatan wisata (Tambunan, 2015).

Menurut Harianto (1994) biaya perjalanan wisata dapat didasarkan pada biaya-biaya yang sangat ditentukan oleh biaya masing-masing pengunjung dari masing-masing daerah asal pengunjung karena besarnya masing-masing bagian berbeda-beda. Dalam menentukan nilai ekonomi pariwisata dapat didasarkan pada pendekatan biaya perjalanan wisata (*travel cost*) yaitu, jumlah uang yang dihabiskan selama melakukan kunjungan wisata obyek ekowisata Biaya tersebut meliputi biaya transportasi pulang pergi, biaya konsumsi, biaya dokumentasi, dan lain-lain (termasuk karcis masuk).

F. Penelitian Terdahulu

Menurut Ward *et al.*, (2000) metode penilaian khususnya untuk mengukur nilai ekonomi wisata alam yang paling banyak dipakai adalah *Travel Cost Method* (TCM). Metode ini menduga nilai ekonomi kawasan wisata berdasarkan penilaian yang diberikan masing-masing individu atau masyarakat terhadap kenikmatan yang tidak ternilai (dalam rupiah) dari biaya yang dikeluarkan untuk berkunjung ke sebuah objek wisata, baik itu *opportunity cost* maupun biaya langsung yang dikeluarkan seperti biaya transportasi, konsumsi makanan, minuman, hotel, tiket masuk dan sebagainya.

Menurut Tazkia (2012), biaya perjalanan tertinggi pada objek Pemandian Air Panas Kalianget adalah Rp114.000,00 dan terendah adalah Rp6.000,00. Hal ini

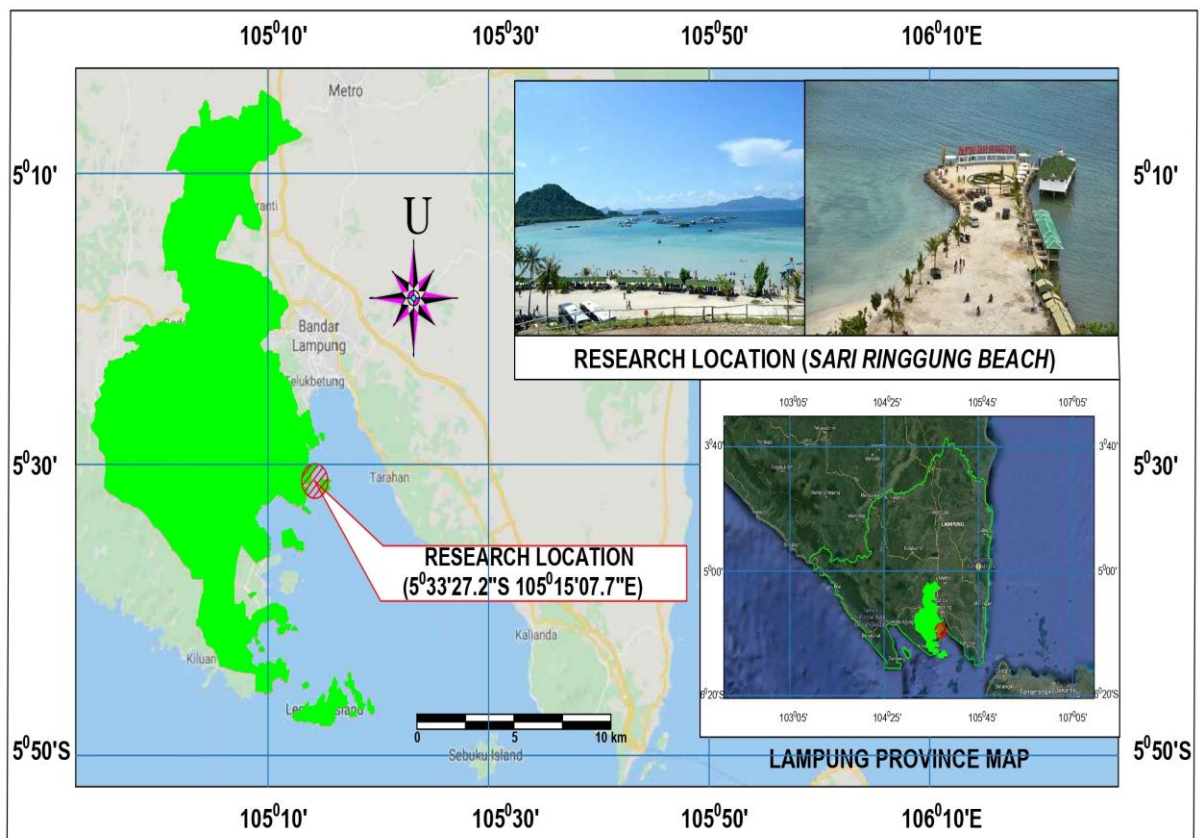
dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya jarak asal pengunjung, konsumsi, serta kendaraan yang dibawa ke lokasi wisata.

Hasil Penelitian Zulfikar (2016) menyatakan nilai potensi ekonomi wisata Pantai Batu Karas pada tahun 2015 diketahui mencapai Rp86.571.960.874,00. Dengan menggunakan rumus perhitungan yang sama diperoleh nilai ekonomi aktual wisata yaitu sebesar Rp54.648.575.495,00 pertahun atau setara dengan 63% dari total potensi nilai ekonomi yang ada. Faktor yang mempengaruhi nilai ekonomi antara lain biaya perjalanan yang semakin murah dan jarak tempuh semakin dekat, maka jumlah kunjungan akan semakin meningkat. Jarak merupakan sesuatu yang sangat berpengaruh terhadap pemilihan tempat wisata. Hal itu disebabkan karena pengunjung lebih menyukai tempat wisata yang lebih dekat dengan tempat tinggal mereka.

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pantai Sari Ringgung Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama dua bulan mulai bulan Februari hingga Mei 2018.



Gambar 2. Gambaran Lokasi Penelitian

B. Bahan dan Alat Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 2. Alat dan Bahan

No	Jenis	Kegunaan
1	Kuisisioner	Pengambilan data pada sampel yang diteliti.
2	Alat Tulis	Menulis hasil
3	Papan	Alas menulis dilapangan
4	Kamera	Dokumentasi
5	Microsoft Office	Penulisan data.
6	Software SPSS	Pengolahan data.

C. Pengumpulan Data

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil secara langsung di lapangan. Data ini berupa data biaya perjalanan dan karakteristik pengunjung. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan nara sumber. Contoh data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi perusahaan berupa absensi, gaji, laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, data yang diperoleh dari majalah, dan lain sebagainya.

D. Metode Penentuan Sampel

Penentuan sampel penelitian yakni dengan menunjuk pengunjung yang datang baik individu maupun berkelompok dan dipilih satu atau beberapa orang sebagai wakil. Jumlah pengunjung sepanjang tahun sebelumnya diketahui terlebih dahulu kemudian jumlah sampel ditentukan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dipilih dengan relevan yang sesuai dengan struktur penelitian, dimana pengambilan

sampel responden yang dipilih oleh peneliti menurut ciri – ciri spesifik dan karakteristik tertentu (Djarwanto, 1998).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih responden berumur 20 – 50 tahun dan mengerti mengenai biaya perjalanan yang dihabiskan menuju tempat wisata. Dalam penelitian ini, peneliti memilih responden dengan jumlah 100 orang. Hal ini diputuskan berdasarkan pernyataan Pipi *et al.*, (2016) jumlah sampel yang digunakan sebaiknya diantara 30 sampai 50 elemen. Pipin *et al.*, (2016) menyatakan uji statistik sangat efektif bila diterapkan pada sampel yang jumlahnya 30 sampai 60, atau 120 sampai 250 elemen.

E. Analisis Data

Analisis data untuk besarnya biaya perjalanan pengunjung untuk berwisata ke Pantai Ringgung menggunakan rumus seperti yang digunakan oleh Sulistiyono (2007) sebagai berikut :

$$BPT = BTr + BD + (BKr - BKh) + L \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

- BPT = Biaya perjalanan total (Rupiah/orang/hari)
- BTr = Biaya transportasi dari asal ke tempat wisata tujuan (Rupiah/orang)
- BD = Biaya dokumentasi (Rupiah/orang)
- BKr = Biaya konsumsi selama rekreasi (Rupiah/orang/hari)
- BKh = Biaya konsumsi tidak melakukan rekreasi (Rupiah/orang/hari)
- L = Biaya lain-lain (Rupiah/orang/hari)

Sedangkan untuk menghitung besarnya biaya rata rata dalam perjalanan pengunjung menggunakan rumus (Ekwarso,2010) :

$$ATC = \Sigma \frac{BPT}{n} \dots\dots\dots (2)$$

Dimana :

- ATC = Biaya rata-rata perjalanan pengunjung
 BPT = Jumlah total biaya perjalanan pengunjung
 n = Jumlah pengunjung yang diwawancarai

Analisis dan Permodelan Karakteristik Pengunjung

Pemodelan dan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan model regresi linear berganda. Secara matematik seperti yang disajikan pada persamaan berikut ini :

$$Y_i = \alpha_0 + \alpha_1[X_1]_i + \alpha_2[X_2]_i + \alpha_3[X_3]_i + \alpha_4[X_4]_i + \alpha_5[X_5]_i + \alpha_6[X_6]_i + \alpha_7[X_7]_i + \alpha_8[X_8]_i + e_i \dots\dots\dots(4)$$

Dimana:

- Y = Biaya perjalanan pengunjung wisata Panti Sari Ringgung.
 $[X_1]_i$ = Jenis Kelamin (1. Laki – Laki 2. Perempuan)
 $[X_2]_i$ = Umur (th)
 $[X_3]_i$ = Pendidikan (1.SD 2.SMP 3.SMA 4.D1 5.D3 6.S1 7.S2)
 $[X_4]_i$ = Pendapatan (Rupiah)
 $[X_5]_i$ = Tanggungan (jiwa)
 $[X_6]_i$ = Asal Pengunjung (1.Dalam Provinsi 2.Luar Provinsi)
 $[X_7]_i$ = Kendaraan (1.Mobil 2.Motor 3.Lain – lain)
 $[X_8]_i$ = Frekuensi Berkunjung (kali)
 α = Konstanta
 e_i = Standar *error*

Umur didefinisikan sebagai lamanya keberadaan seseorang diukur dalam satuan waktu dipandang dari segi kronologik, individu normal yang memperlihatkan derajat perkembangan anatomis dan fisiologik sama (Nuswantari, 1998). Umur yang di gunakan dalam penelitian ini adalah umur yang disandang responden saat diwawancara.

Jumlah tanggungan adalah jumlah banyaknya individu yang terdapat dalam suatu keluarga dan menjadi beban dalam upaya mencukupi berbagai jenis kebutuhan pokok untuk hidup yang harus dapat dipenuhi demi kelangsungan kehidupannya (Daldjoeni, 1977). Tanggungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah jiwa yang ditanggung dalam keluarga responden yang bersangkutan. Pendapatan adalah gaji yang dihasilkan responden selama satu bulan, baik itu gaji tetap atau pendapatan rata – rata perbulan dalam setahun. Asal pengunjung disini berkaitan dengan jarak yang ditempuh responden menuju tempat wisata dalam penelitian ini Pantai Sari Ringgung. Kendaraan adalah jenis transportasi yang digunakan responden menuju ke Pantai Sari Ringgung baik pribadi maupun kendaraan umum. Frekuensi berkunjung adalah jumlah kali kunjungan responden kembali ke pantai Sari Ringgung selama ini.

F. *Physical Carrying Capacity*

Rumus yang digunakan dalam perhitungan daya dukung lingkungan wisata berdasarkan metode *Cifuentes* (1992) hasil modifikasi dengan penelitian Douglass (1975) oleh Fandeli & Muhammad (2009) yaitu sebagai berikut :

$$PCC = A \times \frac{1}{B} \times Rf \dots\dots\dots (5)$$

Dimana PCC adalah daya dukung fisik (*Physical Carrying Capacity*) yaitu batas maksimum dari kunjungan yang dapat dilakukan dalam satu hari; A adalah luas area yang digunakan untuk wisata; B adalah luas area yang dibutuhkan oleh seorang wisatawan untuk berwisata dengan tetap memperoleh kepuasan (kegiatan piknik nilai B adalah 65 m²); Rf adalah faktor rotasi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang ada, maka dapat disimpulkan:

1. Nilai ekonomi pantai Sari Ringgung yang dihitung menggunakan metode biaya perjalanan objek wisata Pantai Sari Ringgung yaitu sebesar Rp8.313.427.000,00 / tahun.
2. Faktor yang paling berpengaruh terhadap peningkatan nilai ekonomi yg didapat dari pendekatan biaya perjalanan objek wisata Pantai Sari Ringgung ialah jumlah tanggungan dan asal pengunjung (Jarak).
3. Faktor asal pengunjung (jarak) merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi nilai ekonomi pantai Sari Ringgung.
4. Semakin tinggi nilai ekonomi suatu objek wisata yang dalam penelitian ini adalah Pantai Sari Ringgung maka akan mengurangi minat kunjung wisatawan.

B. Saran

Berdasarkan observasi dan analisis data serta pembahasan yang peneliti peroleh, maka peneliti memberikan saran antara lain.

1. Dibutuhkan keterbukaan dari pihak pengelola maupun pemerintah tentang pengelolaan wisata maupun program – program pemerintah sehingga dapat terjalin kerja sama antar stakeholder yang berkaitan dengan pariwisata bahari.

2. Sebaiknya pemerintah memperbanyak program pengembangan wisata pesisir dengan melibatkan masyarakat sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomi wisata dan juga membuka lapangan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, D. 2010. *Pengembangan daya tarik wisata planetarium jagad raya Tenggarong*. Jurnal Desinasi Kepariwisata Vol 2 No.01 Tahun 2015.
- Abdillah, F. Himawan, B. Siti, H. Pujo. Pawennari, H. Irwan, S dan Anton, G. 2010. *Inisisasi program pengembangan destinasi wisata berbasis masyarakat di Gunung Salak Endah, Bogor*. Jurnal Ilmiah Pariwisata Trisakti (4:4).
- Adrianto, M. 2010. *Aplikasi travel cost method pada benda cagar budaya: studi kasus Musium Sangiran*, Surakarta: Universitas Sebelas maret. Tidak dipublikasikan.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aryanto, R dan Mardjudika MY. 2005. *Valuasi Ekonomi Dengan Travel Cost Method Pada Obyek Ekowisata Pesisir (kasus kawasan Ujung Genteng, Sukabumi)*. Jurnal Ilmiah Pariwisata, 10 (1) : 58 – 76.
- Badan Pusat Statistik dalam www.indonesia-investments.com/id/bisnis/industri-sektor/pariwisata/item6051 . diakses 2 Januari 2018.
- Bakri, S. Ahmad E. dan Rusita. 2015. *Nilai ekonomi jasa wisata pulau Tangkil Provinsi Lampung dengan Pendekatan Metode Biaya Perjalanan*. Jurnal Sylva Lestari. 3 (3) : 71 – 84 .
- Becker, N. Inbar, M. Bahat, O. Chores, Y. Ben Noon, G. dan Yaffe, O. 2005. *Estimating the Economic Value of Viewing Griffon Vultures Gyps fulvus: a Travel Cost Model Study at Gamla Nature Reserve, Israel*. Oryx, 39 (4), 429-434
- Burkart, AJ. dan Medlik, S. 1987. *Tourism, Past, Present, and Future*. London.
- Chen, W. Huasheng H. Yan L. Luoping Z. Xiaofeng H. dan Mark R. 2004. *Recreation demand and economic value: An application of travel cost method for Xiamen Island*. China Economic Review 15 (2004) 398–406.’
- Constanza, R. d’Arge, R. Groot, R. Farber, S dan Grasso, M. 1997. *The Value of the World's Ecosystem Services and Natural Capital*. Published in Nature, 1997, Vol 387 pp. 253-260.

- Daldjoeni, N. 1982. *Seluk Beluk Masyarakat Kota*, Bandung : Alumni.
- Djijono. 2002. *Valuasi ekonomi menggunakan metode travel cost taman wisata hutan di taman Wan Abbas Rachman Provinsi Lampung. Pascasarjana (S3)*. IPB. Bogor.
- Dolina, G. 2012. *Analisis kunjungan wisatawan objek wisata Nglimut Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal*. Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Tahun 2012
- Ekwarso, H. Nobel A. dan Sutrisno. 2009. *Nilai ekonomi lingkungan dan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan objek wisata air panas Pawan Di Kabupaten Rokan Hulu*. Universitas Riau.
- Firdaus, M. 2004. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Fauzi, R. 2013. *Valuasi ekonomi Taman Nasional Kelimutu melalui pendekatan nilaiekonomi wisata*. Tesis. Program Pascasarjana Ilmu Ekonomi, Universitas Indonesia. Jakarta.
- Fandeli, C dan Muhammad. 2009. *Prinsip-Prinsip Dasar Mengkonservasi Lanskap*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta
- Gamal, S. 2002. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Garrod, G. dan Willis. K.G. 1999. *Economic Valuation of Environment: Method and Case Studies*. Edward Elgar, USA.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBMSPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Anonim, 2018. <https://www.indonesia-investments.com/id/keuangan/angka-ekonomi-makro/produk-domestik-bruto-indonesia/item253>. Diakses pada 25 Juli 2018.
- Kastuti, S. Kaeksi, RW dan Priyono, KD. 2014. *Analisis Wisatawan Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Pedagang Di Museum Sangiran Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen*. Jurnal Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Khoiriah, R. 2017. *Evaluasi Ekonomi Dengan Metode Travel Cost Pada Taman Wisata Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran*. Jurnal Pertanian Unila. Vol 5 No.04 (2017).

- Kodhyat, H. 1998. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta. Grasindo.
- Malik, SA. Pengunjung Pantai Sari Ringgung Mengular di Pintu Tiket (2017, 27 Juni). <http://www.lampost.co/berita-pengunjung-pantai-sari-ringgung-mengular-di-pintu-tiket>.
- Mateka, JA. Indriyani, E dan Harahap, N. 2013. *Obyek wisata pantai Balekambang Kabupaten Malang Jawa Timur*. API Student Journal. I (1): 12—22.
- Mawardi, I dan Sudaryono. 2006. *Konservasi hutan dan lahan melalui pemberdayaan masyarakat sekitar hutan*. Pusat Teknologi Lingkungan. Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi. Jakarta.
- Meizari, A dan Viani, TO. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Size, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Bisnis-27 Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Magister*, 03(2)
- Nandagiri, Jala L. 2015. *Evaluation of economic value of Pilikula Lake using travel cost and contingent valuation methods*. *Aquatic Procedia* 4 (2015) 1315 – 1321.
- Nurhidayah dan Musadad. 2017. *Karakteristik Pengunjung Pada Objek Wisata Danau Cipogas Kabupaten Rokan Hulu*. *Jom FISIP Volume 4 No. 2 - Oktober 2017*.
- Nurisyah, S. 2001. Rencana Pengembangan Fisik Kawasan Wisata Bahari di Wilayah Pesisir Indonesia. *Buletin Taman Dan Lanskap Indonesia*. Perencanaan, Perancangan dan Pengelolaan Volume 3, Nomor 2, 2000. Studio Arsitektur Pertamanan Fakultas Pertanian IPB Bogor.
- Nurjenika. 2017. *Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pantai Trikora Kabupaten Bintan: Pendekatan Biaya Perjalanan (Travel Cost Method)*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi UMY*.
- Nuswantari. 1998. Defenisi Usia Menurut Para Ahli. ([Http://digilib.Unimus.ac.id](http://digilib.Unimus.ac.id). Diakses pada tanggal 02 november).
- Pindyck, S and Daniel, LR. 1998. *Econometrics Model and Economic Forecast*. Singapore: McGraw - Hill, pp. 163 – 164.
- Pipin, N. Mulatsih, S. Noorachmat, BP dan Arifin, HS. 2016. *Analisis Willingness To Pay Pada Ekowisata Taman Nasional Gunung Rinjani*. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*. 14 (1):31-64.
- Praja, HD. 2010. *Manfaat valuasi ekonomi dengan menggunakan travel cost method dalam pengembangan prasarana dan sarana kawasan pariwisata*

Pantai Widuri Kabupaten Pemalang. Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang.

- Pratiwi, SR. 2016. *Valuasi nilai ekonomi wisata pantai amal :aplikasi travel cost method (TCM)*. Fakultas Ekonomi Universitas Borneo Tarakan.
- Sayan, MS. dan Atik, M. 2011. *Recreation Carrying Capacity Estimates for Protected Areas: A Study of Termessos National Park (Turkey)*. Ekoloji 20 (78), hlm. 66-74.
- Sihotang, JJ. Wulandari, C dan Herwanti, S. 2014. *Nilai objek wisata air terjun Way Lalaan Provinsi Lampung dengan metode biaya perjalanan (Travel Cost Method)*. JurnalSylva Lestari. 2(3):11—18.
- Sudarmanto, G. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sulistiyono, N. 2007. *Pengantar Ekoturisme*. Editor Buku Oding Affandi. Buku Panduan Praktik Pengenalan dan Pengelolaan Hutan Departemen Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Suparmoko dan Maria. 2000. *Ekonomika Lingkungan. Edisi Pertama*. BPFE-Yogyakarta.
- Suryawati, SH. Soejarwo, PA. Muliawan, I dan Firdaus, M. 2018. *J. Kebijakan Sosek KP Vol. 8 No. 2 Desember 2018: 151-161*.
- Tambunan, E. Latifah, S dan Patana, P. 2015. *Analisis nilai ekonomi obyek wisata alam di Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara (Studi Kasus Pemandian Air Panas di Kelurahan Siogung-ogung, Kecamatan Pangururan)*. Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara 20155.
- Tazkia, FO. dan Banatul H. 2012. *Analisis Permintaan Obyek Wisata Pemandian Air Panas Kalianget, Kabupaten Wonosobo Dengan Pendekatan Travel Cost*. Diponegoro Journal Of Economics 1(1) : 1-10
- Tourkoulas, C. Skiada, T. Mirasgedis, S. Diakoulaki, D. 2014. *Application of the travel cost method for the valuation of the Poseidontemple in Sounio, Greece*. Journal of Cultural Heritage.
- Utina, RP. 2010. *Kajian potensi pengembangan objek wisata bahari di Pulau Hoga Kabupaten Wakatobi*. Magister Kajian Pariwisata : Universitas Gajah Mada.

- Wawo, M. A. James dan Johana HS. 2008. *Valuasi ekonomi wisata Pantai Hunimua Desa Liang Kecamatan Salahutu-Maluku Tengah*. Jurnal Ichtyos. 8(1) : 49—54.
- Wijanto, SH. 2008. *Structural Equation Modeling dengan Lisrel 8.8:Konsep dan Tutorial*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Wiryanwan B. Marsjen. Adi S. Mahi AK. Ahmad M. dan Poepitasari. 1999. *Atlas Sumberdaya Wilayah Pesisir Lampung*. Bandar Lampung: Pemda Tk I Lampung- CRMP Lampung.
- Yulianda, F. 2007. *Ekowisata Bahari Sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konserfasi*. Makalah departemen Manajemen Sumber Daya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Zhang, F. Xiao H. Wang. PauloA. LD. Nunes dan Chunbo M. 2014. *The recreational value of gold coast beaches, Australia: An application of the travel cost method*. School of Agricultural and Resource Economics, The University of Western Australia, Crawley, WA 6009, Australia (Elsevier B.V. All rights reserved.)
- Zulpikar, F. Prasetyo, DE. Shelvatis, TV. Komara, KK dan Pramudawardhani, M. 2016. *Valuasi Ekonomi Objek Wisata Berbasis Jasa Lingkungan Menggunakan Metode Biaya Perjalanan di Pantai Batu Karas Kabupaten*
- Zulfikar. 2017. *Valuasi Ekonomi Objek Wisata Berbasis Jasa Lingkungan Menggunakan Metode Biaya Perjalanan Di Pantai Batu Karas Kabupaten Pangandaran*. *Journal of Regional and Rural Development Planning* Februari 2017, 1 (1): 53-63.